

ANALISIS PENGUATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA SEKOLAH DASAR YANG MENGIKUTI BIMBINGAN BELAJAR DI LUAR SEKOLAH

Silmi Fadhila Arida¹, Wawan Shokib Rondli² dan Khamdun³

¹⁻³ PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

Alamat e-mail : ¹ 202133149@std.umk.ac.id, ² wawan.shokib@umk.ac.id dan ³ khamdun@umk.ac.id.

The issue of students' dependence on tutoring teachers is increasingly becoming a bad habit. This makes the purpose of this research to analyze the strengthening of the character value of responsibility among fourth-grade students at SD 2 Singocandi, particularly those who attend tutoring outside of school. This research uses a qualitative research type with a narrative inquiry approach, which will then be explained descriptively. Using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation, as well as using Miles and Huberman's data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and conclusion. The results obtained through this research indicate that the responsibility character of the 4th-grade students at SD 2 Singocandi, particularly those who attend extracurricular tutoring, falls into the good category. The efforts made by teachers at school or educators in tutoring sessions have proven to provide good progress in the students' sense of responsibility. Moreover, influenced by several factors both from within the students themselves and from their environment, the stages in strengthening the value of students' responsibility character become even better.

Keywords: *Strengthening, Responsibility, Extracurricular Learning Guidance*

ABSTRAK

Permasalahan ketergantungan siswa terhadap guru bimbingan belajar semakin hari semakin menjadi kebiasaan yang buruk. Hal tersebut menjadikan penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis penguatan nilai karakter tanggung jawab siswa kelas IV di SD 2 Singocandi, terkhususnya siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan narrative inquiry yang kemudian akan dijelaskan secara deskriptif. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini adalah karakter tanggung jawab siswa kelas IV SD 2 Singocandi, terkhususnya siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar kelas berada dalam kategori baik. Upaya yang dilakukan oleh guru di sekolah atau tenaga pendidik di bimbingan belajar ternyata memberikan progress yang baik terhadap karakter tanggung jawab siswa sendiri. Selain itu, dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan, tahapan dalam menguatkan nilai karakter tanggung jawab siswa menjadi semakin lebih baik lagi.

Kata Kunci: Penguatan, Tanggung Jawab, Bimbingan Belajar Luar Sekolah

A. Pendahuluan

Kewajiban seorang siswa adalah belajar dengan sungguh-sungguh. Kesungguhan dalam belajar siswa dapat dilihat pada saat siswa masih mengenyam bangku pendidikan terutamanya pada pendidikan dasar seperti di SD. Masa sekolah dasar adalah periode perkembangan yang dinamis dan fundamental, masa yang paling penting yang akan menjadi fondasi perkembangan selanjutnya. Posisi dimana siswa mulai mengembangkan tidak hanya pada hal fisik dan motorik, namun juga pada hal kognitif, sosial emosional, dan moral. Masa-masa ini biasa dikenal dengan sebutan masa *golden age* atau usia emas, yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dalam diri seorang manusia (Karunia et al., 2024).

Dalam hal ini, perkembangan moral yang dimiliki siswa menjadi paham akan adanya sebuah peraturan atau norma sosial, bukan hanya paham namun juga dapat mematuhi agar tercipta ketertiban dan terhindar dari hukuman. Sehingga, penting untuk seorang guru mendidik dalam hal karakter siswa juga, agar tidak hanya pintar secara

akademik namun juga berbudi pekerti yang luhur (Kasmantoro et al., 2022). Namun seiring dengan pemahaman siswa mengenai adanya peraturan dan hukuman, karakter yang dimiliki siswa tentunya juga berpengaruh terhadap perkembangan moralnya. Menurut Badan Pusat Bahasa Depdiknas dalam Astuti et al. (2023), karakter adalah bawaan hati, kepribadian, atau sifat personalitas yang dimiliki setiap individu. Pembawaan atau watak yang berbeda-beda dari masing-masing siswa menjadikan perkembangan moral masing-masing siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, pengajaran yang diberikan oleh guru juga berpengaruh terhadap perkembangan moral siswa. Hal tersebut terjadi ketika Mendiknas menghimbau kepada satuan pendidikan untuk mengadakan pendidikan karakter di sekolah. Pemerintah mengharapkan siswa mampu memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila (Fiolanisa et al., 2023). Hal tersebut disampaikan oleh Mendiknas dalam Masytuh & Rondli (2024), nilai-nilai Pancasila memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas sumber

daya manusia dalam pembentukan bangsa untuk mewujudkan cita-cita NKRI. Sehingga diharapkan melalui pendidikan di lingkungan sekolah, kelas dapat mencetak generasi penerus yang hebat dan berbudi luhur.

Dengan begitu, beban yang diberikan kepada guru juga bertambah. Hal tersebut disebabkan karena guru tidak hanya bertugas untuk membantu siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan, namun juga untuk membimbing karakter siswa agar menjadi pribadi yang lebih berakhlak dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan budaya bangsa (Nur Aisah et al., 2022). Karakter yang berbeda-beda yang dimiliki siswa memberikan tantangan tersendiri terhadap guru, sehingga roda kehidupan pendidikan pun tidak selamanya berjalan dengan baik (Santoso & Rusmawati, 2019).

Baru-baru ini, peneliti menemukan adanya tantangan baru guru dalam memberikan pengajaran. Tantangan tersebut berasal dari berdirinya lembaga-lembaga bimbingan belajar di dekat kawasan sekolah. Lembaga bimbingan belajar merupakan lembaga yang melayani

siswa sekolah yang merasa masih kurang dalam memahami pembelajaran yang dialami semasa belajar di sekolah yang mungkin disebabkan karena kondisi di dalam kelas yang kurang kondusif atau gangguan konsentrasi siswa (Alamsyah, 2019). Lembaga bimbingan belajar banyak dimanfaatkan oleh para orang tua sebagai sarana penolong pada saat tidak dapat membantu anaknya dalam membimbing pemahaman terhadap materi pembelajaran di rumah (I. R. Amalia et al., 2021).

Lembaga bimbingan belajar terbukti dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasinya di sekolah. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Charnelia & Dermawan (2021), dimana hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa pengaruh bimbingan belajar dapat membantu siswa memiliki prestasi belajar yang jauh lebih meningkat dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Namun, dalam proses pembelajaran siswa di bimbingan belajar ada ketidakselarasan dalam peraturan tugas pekerjaan rumah (PR) siswa. Kasus yang kini tengah muncul adalah

siswa lebih bergantung dengan gurunya yang berada di bimbingan belajar. PR sekolah yang seharusnya siswa sendiri yang mengerjakan, kini ada campur tangan pihak lain yang ikut mengerjakan. Sehingga, siswa yang seharusnya paham dengan materi pembelajaran yang disampaikan melalui PR, kini menjadi sulit untuk memahaminya. Seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti pada saat awal penelitian di kelas IV SD 2 Singocandi, terdapat beberapa siswa yang memiliki masalah semacam itu. Melihat dari permasalahan yang ada, mengindikasikan bahwa nilai karakter tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa kelas IV SD 2 Singocandi masih diperlukan upaya penguatan agar karakter tanggung jawab yang dimiliki oleh diri siswa tidak hilang dan merusak karakter baik yang ada dalam diri siswa.

Menurut Zuchdi, karakter tanggung jawab adalah suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan, baik tugasnya kepada Tuhan YME, Negara, lingkungan dan masyarakat serta dirinya sendiri (Yasmin et al., 2016).

Sikap tanggung jawab adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan suatu peran atau tugas yang sudah semestinya dilakukan dengan penuh kesadaran. Menurut Agus Wibowo dalam Triyani et al. (2020), indikator karakter tanggung jawab adalah (1) Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis, (2) Melakukan tugas tanpa disuruh, (3) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, dan (4) Menghindarkan kecurangan dalam melaksanakan tugas. Sedangkan menurut Resti dalam Syifa et al. (2022), indikator karakter tanggung jawab meliputi (1) memilih jalan lurus, (2) selalu memajukan diri sendiri, (3) menjaga kehormatan diri, (3) selalu waspada, (4) memiliki komitmen pada tugas, (5) melakukan tugas dengan standart yang baik, (6) mengakui semua perbuatannya, (7) menepati janji dan (8) berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya.

Berdasarkan pengertian karakter tanggung jawab sendiri, diketahui bahwa nilai karakter tanggung jawab memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang nilai karakter yang

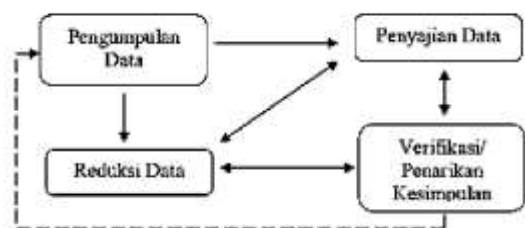
lainnya agar dapat berjalan bersamaan. Oleh karena itu, melalui permasalahan yang ditemukan oleh peneliti pada kelas IV SD 2 Singocandi, peneliti akan melakukan penelitian untuk menganalisis upaya penguatan nilai karakter tanggung jawab siswa kelas IV SD 2 Singocandi terutama terhadap siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian dengan tujuan untuk menganalisis penguatan nilai karakter tanggung jawab siswa kelas IV SD yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah dilaksanakan di SD 2 Singocandi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan *narrative inquiry* yang ditujukan untuk mengetahui data yang ada melalui cerita pengalaman individu maupun sosial yang terlibat dan menghidupkan kembali pengalaman tersebut melalui rangkaian kata, sehingga penelitian ini bersifat deksriptif (Banowati & Rondli, 2024). Penelitian ini memilih siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan guru sebagai subjek utama dan

tenaga pendidik bimbingan belajar sebagai subjek pendukung.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu melalui triangulasi teknik berupa observasi terstruktur, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi terstruktur dan dokumentasi hanya dilakukan di sekolah, sedangkan wawancara dilakukan terhadap seluruh subjek yang terlibat. Triangulasi teknik dimaksudkan untuk menggabungkan data yang didapatkan dari ketiga teknik, yang kemudian kesimpulannya dapat dipertanggungjawabkan sebagai suatu kesatuan utuh. Teknik analisis data yang digunakan menganut teori milik Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Solikah et al., 2023). Teknik analisis data digambarkan seperti gambar



Gambar 1. Teknik Analisis Data Miles & Huberman (Sumber: *Researchgate.net*)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Penelitian dengan tujuan menganalisis penguatan nilai karakter tanggung jawab siswa kelas IV SD 2 Singocandi, dilakukan pada bulan Maret 2025 selama empat hari lamanya. Penelitian ini dilakukan dengan partisipan siswa yang mengikuti bimbingan belajar kelompok, tiga guru SD 2 Singocandi dan tiga tenaga pendidik di lembaga bimbingan belajar. Penelitian dilakukan di kelas IV dikarenakan pada saat penelitian dilakukan, sekolah memasuki tahun ajaran baru 2024/2025 pada semester genap yang dimana siswa kembali beradaptasi dengan tingkatan pendidikan yang lebih tinggi daripada sebelumnya.

Peneliti menilai bahwa hal itu adalah masa peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi, sehingga perlu dilakukan penguatan agar nilai karakter yang dimiliki tidak berubah dan menunjukkan adanya peningkatan daripada sebelumnya. Dari data hasil observasi awal yang dilakukan sebelum penelitian, menunjukkan bahwa hampir 50% dari keseluruhan jumlah siswa kelas IV SD 2 Singocandi telah mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

Kemudian dari data tersebut, peneliti hanya memilih siswa yang mengikuti bimbingan belajar kelompok. Sehingga dihasilkan data siswa yang mengikuti bimbingan belajar kelompok sebagai berikut.

Tabel 1 Data Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar Kelompok di Luar Sekolah

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1)	ASP	P
2)	ATZ	P
3)	FZK	L
4)	GYN	L
5)	KAO	P
6)	MAYS	L
7)	MRAP	L
8)	MRA	L
9)	NSR	P
10)	RAF	L
11)	ZSAR	P
12)	MGEB	L

Peneliti kemudian melakukan observasi terhadap partisipan siswa kelas IV sesuai dengan tabel 1 pada saat kegiatan pembelajaran di kelas seperti pada gambar 2 berikut.



Gambar 2 Kegiatan Observasi di Kelas IV SD 2 Singocandi (Sumber: Peneliti)

Peneliti juga menggunakan instrumen observasi dan instrumen wawancara yang telah divalidasi sebelumnya oleh tim penguji. Peneliti melakukan wawancara dengan partisipan guru yaitu wali kelas IV, guru mata pelajaran agama Islam dan guru mata pelajaran Bahasa Jawa. Selain itu, peneliti juga mewawancarai partisipan pendukung yaitu tenaga pendidik di lembaga bimbingan belajar di kawasan sekitar SD 2 Singocandi sebanyak tiga orang.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SD 2 Singocandi mengenai penguatan nilai karakter tanggung jawab di kalangan siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah, yang mencakup kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti mengemukakan hipotesis bahwa isu yang diidentifikasi dalam latar belakang telah menjadi kebiasaan buruk yang mungkin sukar untuk diubah atau dihilangkan. Hal ini terungkap melalui wawancara dengan ketiga guru yang berpartisipasi dalam penelitian menunjukkan kurangnya

langkah tegas untuk mengubah ketergantungan siswa terhadap guru bimbingan belajar, selain memberikan nasihat dan arahan agar siswa bisa memahami tugas-tugas yang dikerjakan bersama guru bimbingan belajar.

Ibu WI, yang menjabat sebagai wali kelas IV, menjelaskan bahwa meskipun siswa mendapatkan bantuan dalam menyelesaikan tugas, mereka tetap perlu memahami apa yang dikerjakan agar tidak tertinggal dalam pelajaran. Meskipun pendapat ketiga guru memiliki banyak kesamaan, Ibu SK dan Ibu FAS masing-masing memiliki metode tersendiri dalam membimbing siswa.

Mereka melakukan hal kecil seperti memberikan sanksi kecil agar siswa lebih menyadari bahwa tugas yang dikerjakan adalah bagian dari tanggung jawab mereka sebagai pelajar. Dengan demikian, meskipun mendapatkan bimbingan dari guru, siswa tetap dapat memahami materi dan pekerjaan di depan mereka. Ibu SK memilih untuk mengharuskan siswa menyalin kembali pekerjaan rumah yang telah diselesaikan bersama guru bimbingan saat di kelas. Di sisi lain, Ibu FAS

menggunakan strategi dengan melakukan kuis dadakan dengan memakai teknologi seperti *wheel of names* atau yang dikenal sebagai spinner. Hal ini menciptakan situasi di mana siswa harus memahami proses sebelum namanya diambil untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkannya.

Selain melakukan observasi dan wawancara di sekolah, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan para guru yang terlibat dalam bimbingan belajar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang usaha penguatan karakter tanggung jawab di lembaga bimbingan belajar. Dari wawancara dengan AKLP, dijelaskan bahwa AKLP memperkuat karakter tanggung jawab siswa dengan menyisipkan sesi konseling atau arahan kecil yang bertujuan menjelaskan motivasi awal siswa mengikuti bimbingan, sehingga mereka menjadi paham akan tanggung jawab sebagai pelajar.

Selanjutnya, SQJ memberikan jawaban untuk pertanyaan yang sama dengan mengatakan, "*bicara kepada anak dengan lembut, menetapkan target soal yang harus dikerjakan,*

dan menginstruksikan agar tidak bermain sebelum belajar." Kemudian ACS menjawab, "*dengan memberikan nasihat dan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mengerti dampak dari tindakan mereka jika mereka tidak menjalankan tanggung jawab.*" Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan, disimpulkan bahwa kebiasaan bergantung pada orang lain ternyata sulit untuk diubah jika tidak ada dorongan dari dalam diri siswa untuk beralih menjadi lebih bertanggung jawab atas kewajibannya sendiri.

Pembahasan

Guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan terhadap siswa. Tuntutan guru tidak hanya dilihat dalam pengajaran akademik, tetapi juga dari etika atau nilai perilaku siswa (Prmono et al., 2023). Melalui penelitian ini, peneliti menekankan pendidikan karakter untuk kepribadian siswa yang bertanggung jawab. Hasil analisis data mengenai upaya guru untuk meningkatkan nilai-nilai karakter tanggung jawab siswa IV yang

mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah diantaranya sebagai berikut.

- 1) Membangun semangat siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan merancang variasi pembelajaran yang dapat menarik minat siswa.
- 2) Memberikan umpan balik positif yang mengarah pada karakter tanggung jawab seperti pujian atas pencapaian siswa menjalankan kewajibannya.
- 3) Memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa untuk melakukan hal yang menyenangkan dan positif yang berkaitan dengan karakter tanggung jawab.
- 4) Memberikan nasehat, saran dan motivasi yang membangun dengan nada yang lemah lembut agar siswa tidak merasa sedang dimarahi.
- 5) Memberikan teladan yang baik yang dapat ditiru siswa mengenai tanggung jawab yang harus dilaksanakan dan apa yang terjadi apabila melanggarnya.
- 6) Memberikan kepercayaan secara penuh terhadap siswa agar tumbuh rasa percaya dirinya agar

rasa tanggung jawabnya juga meningkat dan lebih baik lagi.

Kemudian, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh R. Amalia & Mustika (2023) diketahui bahwa upaya penguatan nilai karakter tanggung jawab dapat dilakukan melalui pembelajaran Pancasila baik di dalam maupun luar kelas seperti kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok, kegiatan pembiasaan dan kegiatan evaluasi atau penilaian pendidikan karakter melalui sikap dan perilaku. Selain itu, terdapat upaya penguatan nilai karakter tanggung jawab dengan model pembelajaran berbasis *reward and punishment* yang diteliti oleh Qona'ah et al. (2023), yang dimana dengan model kegiatan pembelajaran berbasis hadiah dan hukuman siswa menjadi tertarik untuk berlomba-lomba menunjukkan kemampuannya di depan kelas. Sehingga, melalui hasil analisis yang ada, peneliti mengembangkan upaya yang harus dilakukan guru dalam penguatan nilai tanggung jawab siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah sebagai berikut.

- 1) Memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik minat siswa.

- 2) Mengintegrasikan tugas dan materi bimbingan belajar.
- 3) Memfasilitasi pemahaman keterkaitan materi.
- 4) Menciptakan ruang refleksi diri.
- 5) Menyediakan forum berbagi pengalaman.
- 6) Memberikan umpan balik yang berfokus pada aspek tanggung jawab.
- 7) Membangun komunikasi dengan pihak bimbingan belajar (jika memungkinkan).
- 8) Menunjukkan keteladanan guru.
- 9) Pemberian kepercayaan dan otonomi belajar siswa.

Selain upaya-upaya yang dijelaskan di atas, tentu perlu adanya kerjasama yang baik antara guru, sekolah, orang tua, dan lembaga bimbingan belajar di lingkungan sekitar, agar karakter tanggung jawab siswa menjadi terkendali dan terarah dengan sangat baik. Dalam hal ini, peranan yang paling penting adalah orang tua, karena letak pertama pembentukan karakter dan kecakapan anak berada di rumah (Fasika et al., 2023). Pola asuh orang tua lah yang dapat mempengaruhi baik atau buruknya karakter tanggung jawab siswa.

E. Kesimpulan

Guru memiliki peranan penting dalam upaya penguatan nilai karakter tanggung jawab siswa. Guru bukan hanya sebagai fasilitator ilmu pengetahuan, namun juga sebagai pengawas terhadap nilai karakter yang dimiliki siswa. Dalam hal ini, upaya yang harus dilakukan guru dalam penguatan nilai karakter tanggung jawab siswa yaitu memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik minat siswa, mengintegrasikan tugas dan materi bimbingan belajar, memfasilitasi pemahaman keterkaitan materi, menciptakan ruang refleksi diri, menyediakan forum berbagi pengalaman, memberikan umpan balik yang berfokus pada aspek tanggung jawab, membangun komunikasi dengan pihak bimbingan belajar (jika memungkinkan), menunjukkan keteladanan guru, dan pemberian kepercayaan dan otonomi belajar siswa. Selain upaya yang dilakukan oleh guru, harus ada dukungan yang baik dari pihak sekolah, orang tua, dan lembaga bimbingan belajar dalam upaya peningkatan karakter tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, G. F. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Bimbingan Belajar Terhadap Kepuasan Siswa. *Jurnal Penerapan Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(4), 1215–1227.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Amalia, I. R., Khamdun, & Fathurohman, I. (2021). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Wojonegoro Jepara. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1271–1280.
<https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.840>
- Amalia, R., & Mustika, D. (2023). Penguatan Nilai Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SD Negeri 83 Pekanbaru. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(3), 389–403.
<https://bnr.bg/post/101787017/b-sp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Astuti, P., Putri, Adinda Kadwi, L., Maqfiroh, A. D., Lestari, L. A., & Rondli, W. S. (2023). Peran Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter Siswa Negeri 02 Panjang Kudus. *Seminar Nasional Dies Natalis Universitas Muria Kudus Ke-43*, 1, 231–243.
- Banowati, E. N., & Rondli, W. S. (2024). Analisis Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Kelas V di SD 3 Tenggeles. *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(2), 339–344.
- Charnelia, M. Y., & Dermawan, D. A. (2021). Studi Literatur Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA di Sekolah. *Jurnal IT-EDU*, 5(1), 497–502.
- Fasika, R. K., Roysa, M., & Khamdun. (2023). Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak dengan Perkembangan Motivasi Belajar di SD 2 Desa Karangbener. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4174–4179.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.1778>
- Fiolanisa, S., Lestari, D., Prasasti, D. A., & Santoso, G. (2023). Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pola Perilaku Siswa di Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(2), 380–390.
- Karunia, A., Purbasari, I., & Khamdun. (2024). Upaya Pengembangan Kecerdasan Sosial Anak Melalui Pembiasaan TOMAT (Tolong , Maaf , Terima Kasih). *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 81–88.
- Kasmantoro, H., Riswari, L. A., & Khamdun. (2022). Analisis Cara Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Religius Jujur dan Kreatif Siswa Kelas V Sekolah

- Dasar dalam Film Negeri 5 Menara. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3531–3536. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.903>
- Masytuh, E. U., & Rondli, W. S. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Civic Education and Social Science Journal: CESSJ*, 6(2), 100–111.
- Nur Aisah, R., Masfuah, S., & Shokib Rondli, W. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn di SD. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 671–685. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.339>
- Pramono, H. L., Ismaya, E. A., & Rondli, W. S. (2023). Peran Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Anak Di SDN 5 Mulyoharjo Jepara. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(04), 1153–1161. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1696>
- Qona'ah, A., Rondli, W. S., & Kironoratri, L. (2023). Penerapan Model Reward And Punishment Berbantuan Media Pahuanca Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 13–19. <https://doi.org/10.24176/wasis.v4i1.9632>
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 36–43. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.7>
- Solikah, A., Purbasari, I., & Khamdun. (2023). Perilaku Sosial Siswa Sekolah Dasar Pada Penggunaan Tikttok. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4458–4469. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9002>
- Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio*, 8(8), 568–577. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2071>
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Apel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 150–154.
- Yasmin, F. L., Santoso, A., Utaya, S., Dasar, P., & Malang, P. N. (2016). Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), 692–697.